



## Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Coffee Shop) di Kabupaten Kabupaten Jember

Dwi Novia Ayu Wulandari<sup>1</sup>, R.A Sista Paramita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomis dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Received: 16 Agustus 2023

Revised: 27 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan e-commerce terhadap kinerja keuangan umkm coffee shop di Kabupaten Jember. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 103 UMKM yang bergerak pada bidang coffee shop di Kabupaten Jember pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh di mana sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 103 UMKM. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan dihitung dengan IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan E-commerce berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM (Coffee Shop) di Kabupaten Kabupaten Jember diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangannya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam faktor pengetahuan dan pencatatan keuangannya sehingga akan membuat pelaku UMKM berani dalam membuat keputusan target kedepannya dan dapat di implementasikan dalam operasional sehingga meningkatkan penjualan dan laba UMKM masing-masing. Juga, pelaku UMKM (Coffee Shop) di Kabupaten Jember harus menerapkan sistem pembayaran digital untuk memeberikan kemudahan dan kenyamanan kepada konsumen sehingga memiliki nilai positif untuk operasional UMKM yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** E-Commerce; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Kinerja Keuangan

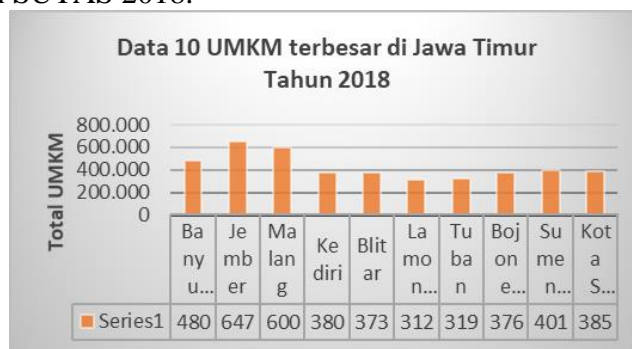
(\*) Corresponding Author: [dwi.19017@mhs.unesa.ac.id](mailto:dwi.19017@mhs.unesa.ac.id)

**How to Cite:** Wulandari D N A, & Paramita R A S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Coffee Shop) di Kabupaten Kabupaten Jember. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310853>

### PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu bentuk usaha yang dijalankan oleh seorang individu atau kelompok dengan modal dalam jumlah tertentu dan mendirikan perusahaan dengan tujuan mencari keuntungan (Hutabarat *et al.*, 2022). Pada UMKM sendiri tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah sampai mengalami pertumbuhannya, UMKM ini akan bertambah karena mampu bertahan dari krisis global. Selain itu juga UMKM juga berperan penting dalam perekonomian (Kartika & Musmini, 2022). UMKM berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pembentukan produk. Meningkatkan produk domestik bruto (PDB), nilai ekspor negara dan investasi negara (Saputro *et al.*, 2010).

Zaman sebelum pandemi Covid-19 yang terjadi tahun 2020 kegiatan UMKM sangatlah menjanjikan untuk peluang usaha dimana UMKM dapat berkembang pesat karena di Indonesia sendiri banyak sumber daya alam yang bisa di dimanfaatkan untuk membuat usaha (Susilo *et al.*, 2021). Pada 2018 menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM), jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia (djkn.kemenkeu.go.id, 2020). Salah satunya pada wilayah Jawa Timur UMKM sangatlah berkembang pesat saat tahun 2018 (diskopukm.jatimprov.go.id, 2018). Wilayah di Kabupaten Kabupaten Jember sendiri termasuk UMKM yang sangat berkembang dan memiliki potensi yang besar dalam memulai usaha di Kabupaten Jember dapat dilihat dari data grafik tahun 2018 dari pada kota lainnya di Jawa Timur berdasarkan Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018.



**Gambar 1. Data 10 UMKM terbesar yang ada di Jawa Timur pada tahun 2018**

(Sumber: Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS

2018, <https://diskopukm.jatimprov.go.id/>), data diolah oleh peneliti (2022)

Kabupaten Kabupaten Jember Sering menjadi sorotan karena setiap bulannya terkadang melakukan festival dan bazar di setiap bulannya yang bisa membantu mengembangkan UMKM di Kabupaten Jember (Jemberkab.bps.go.id, 2018). Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember pada tahun 2018 berdasarkan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp.77.234,24 milyar (Jemberkab.bps.go.id, 2019). Pada 2021 pandemi Covid-19 UMKM di Indonesia perlahan menurun (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2022). Daerah Jawa timur sendiri termasuk provinsi yang bisa bangkit dalam sektor UMKM, salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yaitu Kabupaten Jember yang dimana sebelum terjadinya pandemi Kabupaten Jember termasuk kota yang mengalami kepesatan dalam UMKMnya namun saat pandemi Kabupaten Jember juga mengalami penurunan dalam sektor UMKM (Jemberkab.bps.go.id, 2021).

Setelah mengalami penurunan pada pandemi seiring berjalannya waktu UMKM di Kabupaten Jember mengalami peningkatan dalam sektor UMKM, terutama pada bidang kuliner yang banyak mengalami kendala pada saat pandemi tetapi bidang kuliner yang tetap bertahan sampai pandemi mereda (Jemberkab.bps.go.id, 2022). Bidang kuliner yang masih bertahan dan berkembang pada saat sebelum dan sesudah pandemi salah satunya adalah bidang kuliner yang bergerak dalam bidang minuman, seperti minuman kopi. Terutama di Indonesia kopi sangatlah diminati oleh masyarakatnya, Indonesia sendiri dalam menikmati kopi hampir tidak pandang usia mulai dari muda hingga dewasa bahkan pensiunan

begitu tak terhitung menurut mereka kopi merupakan bagian dari minum sehari-hari (Herlyana, 2012). Usaha bidang kuliner yang bergerak pada sektor minuman khususnya minuman coffee shop yang sering di sebut dengan kedai kopi.

Coffee shop adalah jenis usaha yang cepat mengalami perkembangan dalam gaya hidup masyarakat saat ini (Damamik, 2016). Menurut Anwar (2019), trend pertumbuhan kafe berbasis kopi di seluruh Jawa Timur meningkat 18 persen dari 16 persen, sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat, yang menyatakan bahwa potensi industri kafe kopi di Jawa Timur masih sangat besar. Pada penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu Kabupaten Jember khususnya pada pelaku UMKM yang bergerak pada bidang *Coffee Shop*. *Coffee Shop* sudah sangat maju dan berkembang khususnya di daerah Kabupaten Jember, dimana sebelum dan sesudah pandemi *Coffee Shop* mencoba bertahan dengan segala cara dalam mengelola usahanya. Wilayah Kabupaten Jember, Bondowoso, dan Banyuwangi termasuk produsen produk kopi yang memiliki kualitas yang tinggi, dengan didukung pasar yang tersedia di sentra kopi Jawa Timur memperoleh segmen kopi asli yang diseduh dengan cara berbeda untuk menghasilkan kopi, ini mendapatkan lebih banyak perhatian dari penggemar (Anwar, 2019). *Coffee shop* saat ini sudah mulai berkembang banyak dimulai dari banyaknya jenis menu yang disediakan sampai interior dengan desain yang kekinian.

Kemajuan dalam hal UMKM tidak lepas dari bagaimana seorang pengelola usaha dalam mengatur kinerja keuangannya dalam hal pemasukan dan pengeluaran. Menurut Purnata & Suardikha (2019), dengan mengukur kinerja keuangan, akan mampu mempertahankan kualitas perusahaan yang akan memungkinkan untuk bersaing dengan pesaing lainnya di masa depan. Kinerja keuangan bisa dikatakan hal yang akan mempengaruhi keberlanjutan usaha. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah Literasi Keuangan, namun di Indonesia sendiri literasi keuangan masih tergolong rendah meskipun dari tahun ke tahun meningkat (databoks.katadata.co.id, 2022). Dalam 3 tahun Indonesia mengalami peningkatan literasi keuangannya. Pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 21,94%, lalu pada tahun 2016 sebesar 29,70% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 38,30% (databoks.katadata.co.id, 2022). Pada tahun 2022 hasil dari survey nasional literasi dan inklusi keuangan menunjukkan peningkatan pada indeks literasi keuangan sebesar 49,68% (ojk.go.id, 2022).

Literasi keuangan adalah kegiatan yang membangun pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dari para pengusaha UMKM dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif dan efisien, jika Literasi Keuangan dikelola dengan baik maka UMKM tersebut akan mengalami peningkatan dalam usahanya. Pengetahuan keuangan sangat penting dalam memulai usaha agar usahanya dapat berkembang, UMKM akan mengalami peningkatan jika pencatatan keuangannya jelas agar dapat diketahui dalam perolehan laba. Namun di Kabupaten Kabupaten Jember literasi keuangannya juga masih sangat rendah (jatim.antaranews.com, 2022). Dengan literasi keuangan pelaku UMKM dapat memahami manajemen keuangan yang baik sesuai dengan kebutuhan operasionalnya dimana pelaku UMKM dapat mengontrol pemasukan dan pengeluaran usahanya (radarJember.jawapos.com, 2022). Menurut Harmadji *et al.* (2022), pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM berpengaruh positif. Di sisi

lain, Bahiu *et al.* (2021), menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM inklusi keuangan juga berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan (Harmadji *et al.*, 2022). Hal yang sama juga terjadi pada inklusi keuangan di Indonesia yang 3 tahun berturut-turut mengalami peningkatan namun masih dikatakan rendah, dimulai dari tahun 2013, inklusi keuangan di Indonesia sebesar 59,74%, lalu pada tahun 2016 sebesar 67,80% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 76,19%. Pada tahun 2022 hasil dari survey nasional literasi dan inklusi keuangan menunjukkan peningkatan pada indeks inklusi keuangan sebesar 85,10% (ojk.go.id, 2022). Inklusi keuangan adalah suatu kondisi yang dapat diakses atau dicapai oleh setiap orang. Berbagai layanan keuangan formal berkualitas tinggi, gratis, tepat waktu, dan andal yang hemat biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Christianty *et al.*, 2020). Inklusi Keuangan di Kabupaten Jember tergolong sudah cukup baik, karena hal tersebut bisa dilihat dari ketersediaan jasa layanan keuangan yang ada di Kabupaten Jember. Namun, beberapa masyarakat khususnya pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan masalah keuangan karena kurangnya literasi keuangan sehingga UMKM merasa ragu akan meminjam modal ke jasa layanan keuangan (Wardhono *et al.*, 2016). Menurut Kusuma *et al.* (2022), faktor inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun berbeda dengan yang dikemukakan oleh peneliti Hilmawati & Kusumaningtias (2021), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu e-commerce dengan kecanggihan teknologi pada era sekarang sudah mengalami kemajuan, UMKM harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi (TI) (Purnata & Suardikha, 2019). Sudah banyak UMKM yang mengadopsi e-commerce dalam kemajuan usahanya dengan hal itu juga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Purnata & Suardikha, 2019). Namun di Kabupaten Kabupaten Jember masih belum sepenuhnya memanfaatkan kecanggihan teknologi. Dimana dengan memberikan pelanggan dengan kemudahan dalam melakukan pembayaran akan membuat penilaian positif dalam benak pelanggan itu sendiri. E-commerce menurut Purba *et al.* (2021), *e-commerce* tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan UMKM. Di sisi lain, hasil penelitian Sofiyanti *et al.* (2021), menyatakan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai beberapa variabel yang dipergunakan dalam meneliti Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *E-Commerce* terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM *Coffee Shop* di Kabupaten Jember.” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan e-commerce terhadap kinerja keuangan UMKM (*Coffee Shop*) di Kabupaten Jember. Pada penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori perilaku keuangan (*financial behavior*) dan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Teori perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah hasil dari struktur berbagai ilmu, struktur ilmu pertama adalah psikologi yang menganalisis proses perilaku bagaimana proses psikologis ini dipengaruhi oleh lingkungan eksternal fisik seseorang, struktur ilmu

kedua adalah keuangan, termasuk bentuk ilmu sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya (Wardhono et al., 2016). Hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan didasari oleh teori perilaku keuangan (*financial behavior*) di mana teori tersebut menyatakan bahwa bagaimana orang sebenarnya berperilaku dalam membuat keputusan keuangan (Baker & Nofsinger, 2010). Sedangkan, model teori TAM sebenarnya diadaptasi dari model *Theory of Reasoned Action (TRA)*, sebuah teori perilaku rasional dengan premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang menentukan sikap dan tindakannya, teori TAM dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau pengguna menerima teknologi dalam sistem informasi (Putri & Endiana, 2021). Pengaruh *e-commerce* didasari oleh *Technology Acceptance Model (TAM)* di mana teori tersebut untuk menjelaskan faktor yang paling penting untuk perilaku pengguna penerimaan pengguna teknologi.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM yaitu bisa mendukung pelaku UMKM dalam mengoptimalkan alur keuangannya dengan tepat. Tujuan dari literasi keuangan dalam UMKM yaitu sebagai tolak ukur UMKM untuk mengerti serta menerapkannya dengan baik (Kusuma et al., 2022). Pada pelaku UMKM sendiri sangat membutuhkan pengetahuan keuangan untuk mensejahterakan usaha yang sedang berjalan, dalam pengetahuan literasi keuangan sendiri tidak luput dari pengetahuan keuangan. Pelaku UMKM dapat memahami literasi keuangan dengan baik dan detail maka pelaku UMKM bisa memberikan keputusan perihal keuangan di usahanya tersebut dan pemahaman keuangan yang baik bisa membantu pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang diperlukan dalam kinerja keuangan. Dalam penelitian Rusdi (2022), semakin tinggi pemahaman perihal literasi keuangan dapat meningkatkan tata kelola keuangan, sehingga tingginya literasi maka UMKM akan memiliki kinerja lebih tinggi. Menurut riset dari Harmadji et al. (2022), pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM. Di sisi lain, menurut Bahiu et al. (2021), literasi keuangan tidak berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun penelitian Kusumadewi (2017), mengutarakan bahwasanya literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh Maghfiroh & Biduri (2022) yang mengemukakan bahwasanya literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

### **H1 : Literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM (Coffee Shop) di Kabupaten Jember**

Faktor inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan hal tersebut karena inklusi keuangan adalah aktivitas yang memudahkan dalam mengakses produk dan layanan keuangan yang juga diperlukan oleh para UMKM supaya memudahkannya pada berbagai aktivitas bisnis. Diantara faktor yang mendukung suatu bisnis khususnya UMKM ialah modal (Kusuma et al. 2022). Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah permasalahan modal, dengan inklusi keuangan dimanfaatkan dengan baik maka modal tidak lagi menjadi masalah bagi UMKM. Memberikan kemudahan pada pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan akan membantu kinerja keuangan UMKM.

Dalam penelitian Kusuma et al. (2021), faktor inklusi keuangan berpengaruh positif pada kinerja keuangan UMKM. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian Christianty et al. (2022), mengemukakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh

positif pada kinerja keuangan. Tetapi lain halnya dengan yang dikemukakan oleh peneliti Hilmawati & Kusumaningtias (2021), mengemukakan bahwasanya inklusi keuangan tidak memperngaruhi kineja keuangan UMKM.

### **H2 : Inklusi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM (*Coffee Shop*) di Kabupaten Jember**

Suatu keberlanjutan usaha ditentukan bagaimana pengelola dalam operasionalnya, *e-commerce* dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan. *E-commerce* pula dapat dipergunakan dalam pembayaran digital. Dengan adanya pembayaran digital bisa membantu konsumen untuk tidak perlu repot-repot membawa uang tunai dan bisa dilakukan dengan pembayaran digital seperti *scan barcode*, *shopepay*, dll (jurnal.id, 2022). Dalam melakukan pemesanan kasir tidak lagi manual namun menggunakan mesin kasir dengan begitu akan memberikan kepuasan pada pelanggan. Pelaku UMKM bisa memanfaatkan hal tersebut untuk menarik pelanggan dengan semakin banyaknya pelanggan yang datang akan semakin meningkatkan laba perusahaan. Dengan menerapkan *e-commerce* bisa mendapatkan keuntungan secara *finansial* maupun *non-finansial*.

Menurut penelitian Maghfiroh & Biduri (2022), *e-commerce* berdampak positif pada kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnata & Suardikha (2019), yang menunjukkan bahwasanya *e-commerce* berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan, memperlihatkan bahwasanya tingginya penerapan *e-commerce* dapat meningkatkan kinerja keuangan. Begitu juga penelitian yang memperlihatkan bahwasanya *e-commerce* berdampak positif pada kinerja keuangan (Maulana *et al.* 2022) serta (Kartika & Musmini 2022). Namun *e-commerce* menurut Purba *et al.* (2021), kesimpulannya ialah *e-commerce* tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Di sisi lain, hasil penelitian Sofiyanti *et al.* (2021), mengemukakan bahwasanya *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

### **H3 : E-Commerce mempengaruhi kinerja keuangan UMKM (*Coffee Shop*) di Kabupaten Jember.**

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian konklusif kausalitas, guna untuk menguji sebab akibat literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan UMKM (*Coffee Shop*) di Jember. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data primer sebagai sumber data. Populasi penelitian ini sebanyak 103 UMKM yang bergerak pada bidang *coffee shop* di Kabupaten Jember pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden sebanyak 103 pemilik *coffee shop*. Teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Versi 26. Skala Likert untuk mengukur variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *e-commerce*, dan kinerja keuangan dengan skor 1 sampai 5 digunakan untuk mengukur jawaban responden dalam kuesioner, perhitungannya dengan melihat skor masing-masing indikator pada setiap variabel dan dijumlah kemudian dirata-rata. Hasil rata-rata setiap variabel ditentukan bobot jawaban responden yang mengacu pada *threebox method*. Uji kualitas data antara lain uji validitas dan uji reliabilitas pada literasi keuangan, inklusi keuangan, *e-commerce* dan kinerja keuangan dengan penentuan

putusannya bila  $r$ -hitung  $>$  dari  $r$ -tabel dan nilainya positif sehingga indikator dapat dikatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan melihat grafik normal *probability plot*, uji multikolinieritas memakai nilai *tolerance* dan VIF. Uji heteroskedastisitas melalui uji glejser. Adapun uji hipotesisnya meliputi uji  $t$ , uji  $F$ , dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Karakteristik Responden

Data sampel yang terkumpul berjumlah 103 responden. Tabel 1 menunjukkan responden didominasi oleh UMKM dengan lama usaha 2-3 tahun sebesar 37,9% dengan jumlah 39 responden, sedangkan persentase lama usaha terkecil sebesar 10,7% sejumlah 11 responden dengan lama usaha  $<$  2 tahun. Responden didominasi berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 57,3% yang berjumlah 59 responden, sedangkan persentase jenis kelamin perempuan sebesar 42,7% sejumlah 44 responden. Karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh responden berusia  $>$ 25 tahun dengan presentase 54,4% sejumlah 56 responden, sedangkan persentase terkecil adalah usia  $<$ 18 tahun dengan presentase 1% hanya 1 responden. Karakteristik responden berdasarkan jabatan didominasi oleh responden yang merupakan pemilik (owner) yaitu sebesar 68,9%, dengan 71 responden, sedangkan persentase terkecil responden yang merupakan karyawan hanya 32 responden dengan persentase 31,3%.

Tabel 1.

#### KARAKTERISTIK RESPONDEN

	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
<b>Lama Usaha</b>	$<$ 2 Tahun	11	10,7%
	2 – 3 Tahun	39	37,9%
	$>$ 3 Tahun	53	51,5%
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki	59	57,3%
	Perempuan	44	42,7%
<b>Usia</b>	$<$ 18 Tahun	1	1%
	18 – 20 Tahun	8	7,8%
	20 – 25 Tahun	38	36,9%
	$>$ 25 Tahun	56	54,4%
<b>Jabatan</b>	Pemilik (Owner)	71	68,9%
	Karyawan	32	31,1%
	Total	103	100%

### Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dilakukan dengan 30 data untuk menguji valid tidaknya item pertanyaan pada setiap variabel. Hasil uji validitas instrumen penelitian menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa hasil  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,361) maka instrumen pernyataan dinyatakan valid, jika tidak valid maka item pertanyaan tersebut dihapus. Pada item pernyataan literasi keuangan, inklusi keuangan, *e-commerce*, dan kinerja keuangan diperoleh nilai *pearson spearman* atau  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel 0,05 sehingga semua item pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada variabel kinerja keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *e-commerce* menggunakan nilai *cronbach's alpha* diperoleh nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel kinerja keuangan sebesar 0,619, variabel inklusi keuangan sebesar 0,662, dan variabel *e-commerce* sebesar 0,656. Artinya, data yang diberikan oleh responden telah memenuhi kriteria dan reliabel.

**Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas menggunakan grafik *normal probability plot* diperoleh data menyebar di daerah yang tidak jauh dari garis diagonal dan searah dengan grafik diagonal atau grafik histogramnya. Hal ini membuktikan data berdistribusi normal. Berdasarkan uji statistik dengan uji Kolmogorov - Smirnov (K-S) diperoleh nilai sebesar 0,141 > 0,05 sehingga data residual berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolenieritas**

Hasil uji multikolinieritas dikatakan tidak mengalami gejala multikolinieritas jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,10. Nilai *tolerance* dengan perincian berikut: variabel literasi keuangan 0,779; variabel inklusi keuangan 0,838; variabel *e-commerce* 0,871, dan nilai VIF dengan perincian berikut: variabel literasi keuangan 1,284; variabel inklusi keuangan 1,194; variabel *e-commerce* 1,148. Nilai VIF dan *tolerance* pada semua variabel bebas dalam penelitian ini sebesar ≤ 0,10 dan ≥ 10. Berdasarkan nilai tersebut maka tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi.

**Hasil Uji Heterokedastitas**

Uji heterokedastisitas dengan uji glejser. Hasil pengujian menghasilkan variabel literasi keuangan sebesar 0,202; inklusi keuangan sebesar 0,492; *e-commerce* sebesar 0,101. Nilai-nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengujian dalam uji glejser, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) pada Tabel 2, variabel literasi keuangan dan *e-commerce* memengaruhi dengan signifikan positif terhadap kinerja keuangan UMKM (*Coffee Shop*) di Jember dengan nilai signifikansi 0,000 dan 0,000 dengan nilai beta 0,057 dan 0,405. Berdasarkan tabel 2, dapat disusun persamaan regresi (1).

$$Y = 0,057.X_1 + 0,405.X_3 + e.....(1)$$

**Tabel 2.**

**HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

<b>Model</b>	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
(Constant)	12.708	.759		16.743.000	
Literasi Keuangan (X1)	.057	.011	.287	5.343.000	
Inklusi Keuangan (X2)	.003	.027	.006	.116.908	
<i>E-commerce</i> (X3)	.405	.028	.739	14.574.000	

Sumber: Output SPSS

**Hasil Statistik Uji F**

Nilai probabilitas F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,000 < 0,05) dan nilai F hitung sebesar 115,753 lebih besar dari nilai F tabel 2,696

(115,753 > 2,696) sehingga semua variabel bebas yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *e-commerce* secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan.

#### **Hasil Statistik Uji t**

Nilai probabilitas t hitung variabel bebas dengan rincian berikut: variabel literasi keuangan sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; variabel inklusi keuangan sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi  $0,908 > 0,05$ ; dan variabel *e-commerce* sebesar 0,405 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat ditunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan *e-commerce* yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Variabel lainnya yaitu inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian menggunakan metode *Adjusted R Square* menunjukkan besaran ukuran variabel independen bisa menjelaskan variabel dependennya. Uji ini menunjukkan nilai sebesar 0,778 yang berarti variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen sebanyak 77,8% dan 22,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari perolehan uji variabel diketahui bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh kinerja keuangan. Sesuai dengan deskripsi jawaban responden, pemilik UMKM (*Coffee Shop*) di Jember memiliki literasi keuangan yang sedang. Meskipun, literasi keuangan di Jember dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dikarenakan berdasarkan jawaban responden dari item pernyataan memperlihatkan responden mempunyai target planning kedepannya untuk mengembangkan usahanya, tetapi responden belum memiliki pemahaman terkait literasi keuangan dalam pencatatan keuangan dan pelaku UMKM (*Coffee Shop*) di Jember jarang mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pihak pemerintah di Jember. Literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku UMKM (Hilmawati and Kusumaningtias, 2021), pernyataan tersebut selaras dengan Rusdi (2022) bahwa literasi keuangan penting dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan terkait keuangan karena semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya. Hasil Penelitian ini mendukung teori perilaku keuangan (*Financial Behavior*) dimana teori tersebut mengacu pada tanggung jawab keuangan berkaitan dengan manajemen keuangan, jika pemahaman literasi keuangan yang baik akan mempermudah seseorang dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat mengetahui laju keuangan pada usaha tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Harmadji *et al.* (2022), pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM berpengaruh positif sebab pengetahuan keuangan yang baik pada suatu usaha maka akan membuat usaha tersebut lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait keuangannya.

#### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji variabel diketahui bahwa variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terbukti dari jawaban responden bahwa responden hanya memahami layanan yang disediakan oleh bank atau lembaga keuangan. Namun, responden tidak mengetahui persyaratan apa yang harus dipenuhi dalam memenuhi pinjaman bank. Dengan kurang literasi keuangan dapat mempengaruhi pengajuan pinjaman bank karena pihak UMKM tidak

menyediakan pencatatan laporan keuangan yang lengkap. Menurut Hilmawati and Kusumaningtias (2021) sulitnya dalam memperoleh pinjaman dana dipengaruhi dengan persyaratan pengajuan pendanaan yang tidak terpenuhi. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang digunakan yaitu teori perilaku keuangan (*financial behavior*) dimana teori tersebut menjelaskan bahwa inklusi keuangan ditentukan dalam suatu usaha dalam memperoleh modal, seseorang yang memahami inklusi keuangan akan dengan mudah dalam mengambil sebuah keputusan untuk memperoleh dana dari jasa layanan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian terdahulu misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati and Kusumaningtias (2021), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebab tidak terpenuhi persyaratan saat mengajukan pinjaman maka akan membuat pelaku UMKM terhambat memperoleh pinjaman bank.

#### **Pengaruh *E-Commerce* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji variabel dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara *e-commerce* terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan *teori Technology Acceptance Model (TAM)*, dimana teori tersebut menentukan faktor sikap dari setiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemudahan penggunaan dan kemanfaatan. Hal tersebut dibuktikan dengan responden penelitian memiliki kemudahan dalam pencatatan keuangan lebih efektif dan efisien dalam menerapkan pembayaran digital. Dari jawaban responden, konsumen UMKM (*Coffee Shop*) di Jember sering melakukan pembayaran digital maka hal tersebut mendukung pelaku UMKM dalam menerapkan pembayaran digital.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Purnata and Suardikha (2019), yang menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *e-commerce* maka kinerja keuangan semakin baik.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan UMKM (*Coffee shop*) di Jember. Pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa jika para pelaku UMKM (*Coffee Shop*) di Jember memiliki literasi keuangan yang baik maka kinerja keuangan semakin baik dan meningkat. *E-Commerce* juga berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan UMKM (*Coffee shop*) di Jember. Pengaruh positif *e-commerce* terhadap kinerja keuangan UMKM (*Coffee Shop*) di Jember membuktikan bahwa jika pelaku UMKM (*Coffee Shop*) di Jember menerapkan sistem pembayaran digital maka kinerja keuangan akan semakin baik karena dalam pencatatan keuangan akan lebih efektif dan efisien. Hasil lain menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena responden tidak hanya perihal kemudahan dalam akses ke lembaga keuangan dalam memperoleh dana, namun yang dibutuhkan pelaku UMKM (*Coffee Shop*) untuk operasionalnya lebih ke seberapa banyak pinjaman dana usaha yang diberikan ke pelaku UMKM untuk mengembangkan operasionalnya. Dalam pengajuan peminjaman dana juga ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM, namun hal tersebut menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam pengajuan peminjaman dana.

Pelaku UMKM (*Coffee Shop*) di Jember diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangannya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam faktor pengetahuan dan pencatatan keuangannya sehingga akan membuat pelaku UMKM berani dalam membuat keputusan target kedepannya dan dapat di implementasikan dalam operasional sehingga meningkatkan penjualan dan laba UMKM masing-masing. Juga, pelaku UMKM (*Coffee Shop*) di Jember harus menerapkan sistem pembayaran digital untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada konsumen sehingga memiliki nilai positif untuk operasional UMKM yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. Pemerintah terutama pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember diharapkan dapat memberikan sosialisasi tentang literasi keuangan dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk keberlangsungan pelaku UMKM (*Coffee Shop*) di Jember sehingga dapat meningkatkan laba usaha. Saran untuk penelitian berikutnya dimaksudkan dapat memperbarui objek penelitian, dapat melibatkan variabel independen lain diluar variabel dalam penelitian ini yang diperkirakan bisa mempengaruhi variabel kinerja keuangan yang telah diteliti oleh peneliti lain, seperti peran pemerintah, sikap keuangan, lingkungan eksternal, sistem informasi akuntansi, dan modal usaha ataupun variabel yang jarang diteliti agar memberikan hasil riset yang lebih optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2019). Coffee Shop dan Roastery Kota Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 7(1), 406–421.
- Azhari Hutabarat, M. P., Yunita, N. A., Putri, R. G., & Indrayani, I. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6852>
- Bahiu, E. L. U., Ivonne S. Saerang, & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1819–1828.
- Baker, H. Kent, and John R. Nofsinger. 2010. Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets. New Jersey : John Wiley and Sons Inc.,
- Christianty, R., V.Latupapua, C., & Assyatri, S. (2020). The Effect Of Financial Literacy On The Financial Performance Of Small And Medium Scale Enterprises In The. *Researchjournali's Journal of Accounting*, 8(3), 19518–19526. [www.researchjournali.com](http://www.researchjournali.com)[www.researchjournali.com](http://www.researchjournali.com)
- Harmadji, D. E., Yuliana, R., Arifin, R., & Putri, A. K. (2022). *The Role of Government , Financial Literacy , and Inclusion on the Financial Performance of MSMEs in Malang City*. 26(3), 552–566.
- Herlyana, E. (2012). Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *Thaqāfiyyāt*, 13(1), 188–204.
- Kartika, Dhara, and L. S. Musmini. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* Vol(13) 1–11

- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Maghfiroh, L., & Biduri, S. (2022). Adopsi E-Commerce Memediasi Hubungan Kesiapan Teknologi, Lingkungan Eksternal dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2118. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p12>
- Purba, M. I., Simanjutak, D. C. Y., Malau, Y. N., Sholihat, W., & Ahmadi, E. A. (2021). The effect of digital marketing and e-commerce on financial performance and business sustainability of MSMEs during COVID-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 5(3), 275–282. <https://doi.org/10.52677/j.ijdns.2021.6.006>
- Purnata, I. W. R., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 296. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p12>
- Putri, putu ayu yohana, & Endiana, i dewa made. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- Rusdi, R. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro , Kecil dan Menengah di Kota Makassar*. 5(c), 253–261.
- Sofiyanti, R., Wiyono, M. W., & Dimiyati, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Profit Margin) (Study Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan dan Restoran Di Kabupaten Lumajang). *Progress Conference*, 4(1), 268–274.
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Innovation on MSMEs Perfomance. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 506–517. <https://doi.org/10.31258/jc.2.3.506-517>
- Wardhono, A., Qoriah, C. G., & Indrawati, Y. (2016). *Studi Komparatif Inklusi Keuangan di Kabupaten Jember dan Bondowoso : Identifikasi Penyebab dan Strategi Pengembangan Model*.
- OJK, (2019). Hasil Survey Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>,
- Statistik, B. P. (2021). Profil Kemiskinan Kabupaten Jember 2020. Bps.Go.Id, 27, 1–8. No. 04/01/3509/Th.XIX, 4 Januari 2021
- Statistik, B. P. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2020. Bps.Go.Id, 19(27), 1–16. No. 09/03/3509/Th. XIX, 1 Maret 2021
- Statistik, B. P. (2022). Profil Kemiskinan Maret 2021 Kabupaten Jember. Jemberkab.Bps.Go.Id, 30. No. 10/04/3509/Th. XX, 1 April 2022